

## ECONOMIE

# **Dampak Ekonomi Keberadaan Sektor Wisata Air Panas Mengeruda Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Mengeruda Kecamatan So'a Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Gigih Pratomo<sup>1\*</sup>, Robertus A.B.Mide<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan sektor Wisata Air Panas Mengeruda Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat. Sektor pariwisata memerlukan strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan seoptimal mungkin dalam memajukan sektor pariwisata baik di tingkat daerah maupun nasional adalah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan kepada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten Ngada dalam menentukan strategi pengembangan kepariwisataan.. Data yang diperoleh bersumber dari observasi dan hasil wawancara dengan informan. Data yang digunakan berasal dari data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif berupa reusme hasil wawancara antara peneliti dan informan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak ekonomi keberadaan Sektor Wisata Air Panas Mengeruda terhadap perekonomian masyarakat mencakup peningkatan kegiatan perekonomian akibat pembangunan sarana dan prasarana lokasi wisata, peningkatan hasil pertanian untuk kebutuhan hotel dan restaurant disekitar lokasi wisata, peningkatan pengunjung sebagai wisatawan, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan redistribusi, pengembangan dan stimulus wisata penunjang air panas, pengembangan infrastruktur di sekitar obyek wisata, peningkatan promosi ke luar daerah.

**Kata Kunci:** *Dampak Ekonomi, Sektor Wisata, Pendapatan Masyarakat, Strategi Pengembangan Kepariwisataan*

## **Abstract**

*This research aims to analyze the impact of the existence of the Mengeruda Hot Springs tourism sector on the community's economic income. The tourism sector requires a strategy with a planned tourism development pattern so that its potential can be developed as optimally as possible in advancing the tourism sector both at regional and national levels, namely as a driving force and then giving authority to the Ngada district regional Culture and Tourism Office in determining tourism development strategies. The data obtained came from observations and interviews with informants. The data used comes from qualitative data. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive method in the form of a summary of the results of interviews between researchers and informants. Based on the results of research and discussion on the economic impact of the existence of the Mengeruda Hot Spring Tourism Sector on the community's economy, including increased economic activities due to the construction of tourist site facilities and infrastructure, increased agricultural output for hotel and restaurant needs around tourist sites, increased visitors as tourists, increased community income, job creation for the surrounding community, increased redistribution income.*

**Keywords:** *Economic Impact , Tourism Sector, Income and Tourism Development Strategies*



## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dengan beragam budaya dan tradisi yang dapat menjadi penyumbang sektor pariwisata. Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Perkembangan yang pesat dari komponen-komponen pariwisata yang berperan dalam membangun berbagai kegiatan pariwisata, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Beberapa komponen ekonomi pariwisata yang mempengaruhi pendapatan nasional diantaranya pengeluaran wisatawan nusantara, pengeluaran wisatawan mancanegara, investasi dari pemerintah atau swasta di sektor pariwisata, pengeluaran promosi pariwisata dan pengeluaran usaha bidang pariwisata. Kabupaten Ngada memiliki objek wisata alam dan budaya yang sangat menarik. Salah satu objek wisata di Kabupaten Ngada yang banyak dikunjungi adalah air panas Mengeruda. Air panas Mengeruda terletak di desa Mengeruda, kecamatan So.a, Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Keberadaan objek wisata air panas Mengeruda secara resmi ditetapkan sebagai objek wisata melalui surat keputusan bupati Ngada nomor 7 tahun 2000 dan berada di bawah pengawasan dan pengelolaan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Ngada. pemandian air panas ini terletak di lokasi yang strategis yakni di jalur perjalanan wisata. Salah satu hal yang menjadikan tempat pemandian air panas ini mulai ramai di bicarakan masyarakat adalah karena kawasan wisata ini dikunjungi oleh wisatawan dari dalam dan luar negeri. Dengan adanya objek wisata air panas ini adapengembangan yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya misalnya dengan membangun rumah makan, tempat penginapan dan sebagainya .

Adanya perubahan perubahan sosial yang terjadi di desa wisata air panas Mengeruda diakibatkan oleh pengembangan pariwisata seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap tingkat pendidikan, selanjutnya ada ketergantungan masyarakat terhadap pariwisata tersebut (Yuliatwati dan Pratomo, 2019). Potensi wisata yang tidak dikembangkan dengan baik akan memberikan sebuah potensi timbulnya sebuah fenomena kotak pandora di masa depan (Pratomo dan Rosdiana, 2007; Pratomo dan Rosdiana, 2018). Oleh karena itu dampak pariwisata pemandian air panas Mengeruda terhadap pendapatan ekonomi masyarakat sekitar perlu mendapat perhatian mengingat potensi yang dimiliki kawasan ini mengandung nilai jual yang tinggi sehingga dari segi ekonomi bisa diketahui kontribusinya terhadap masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak ekonomik keberadaan Sektor Wisata air Panas Mengeruda Terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka-ragam.

Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia barang dan jasa yang sangat kompleks karena terkait dengan organisasi, hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya. Pariwisata dalam arti modern merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan manusia akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan. Menurut Undang Undang nomor 10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan dukungan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun beberapa pihak yang menjadi pelaku pariwisata, antara lain sebagai berikut: 1) Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata; 2) Industri pariwisata/penyedia jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata; 3) pendukung jasa wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk didalamnya adalah penyedia jasa

## ECONOMIE

fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya; 4) Pemerintah, Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata menjelaskan peran pemerintah daerah dalam peningkatan potensi pariwisata yaitu, memfasilitasi, mendorong penanaman modal, pengembangan pariwisata, mengelola pariwisata, dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan potensi pariwisata; 5) Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar antraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung antraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

Pengembangan dalam sektor pariwisata akan berhasil apabila masyarakat lebih berdampak atau ikut secara aktif. Agar masyarakat lebih berdampak dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat apa saja yang diperoleh. Disamping itu juga masyarakat harus mengetahui hal yang dapat merugikan yang diakibatkan dengan adanya pariwisata tersebut. Dampak pariwisata antara lain Dampak Ekonomi. Pariwisata di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi daerah wisata tersebut. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pariwisata itu secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Delapan kelompok besar dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi yaitu (1) dampak terhadap pendapatan masyarakat; (2) Dampak terhadap kesempatan kerja; (3) Dampak terhadap harga-harga; (4) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan; (5) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol; (6) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya; (7) dampak terhadap pendapatan pemerintah; (8) sebagai sumber devisa. Pengolahan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi wisata.

Kedua Dampak Sosial yaitu pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan dan kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial. Dampak sosial dari kejadian ini adalah perubahan sosial masyarakat. Klasifikasi aspek dampak sosial yaitu :

1. Dampak terhadap aspek demografis adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal di sekitar kawasan wisata sehingga terjadi kepadatan penduduk khususnya di daerah yang terdapat kegiatan atau aktifitas wisata;

## ECONOMIE

2. Dampak terhadap struktur mata pencaharian peluang kerja di sektor pariwisata cukup menarik hal ini berupa jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus di sektor pariwisata;
3. Dampak terhadap solidaritas penduduk dimana timbulnya solidaritas antara masyarakat sangat kental sehingga terjadi interaksi sosial baik antara masyarakat dan masyarakat, masyarakat dengan pengelola tempat wisata, dan lain sebagainya;
4. Dampak terhadap nilai sosial (bahasa, perilaku dan gaya hidup) pergeseran perilaku gaya berbicara dan gaya hidup tidak dapat dihindarkan dalam dinamika pariwisata.

Dampak Positif merupakan sebagai akibat pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seorang maupun lingkungan. pengembangan pariwisata memberikan dampak positif, antara lain :

1. Memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat di lokasi pariwisata dikembangkan
2. Menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan
3. Sebagai perangsang bagi pengembangan aktifitas-aktifitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, pengrajin dan lain-lain.
4. Mengembangkan kemampuan teknis dan pengelolaan penduduk setempat dengan cara mempekerjakan mereka di sektor pariwisata. Beberapa dari keahlian-keahlian ini dapat digunakan dalam aktifitas-aktifitas ekonomi lainnya.
5. Berkembangnya pendidikan kejuruan dan pertukaran pendidikan
6. Dapat memberikan rangsangan untuk melindungi dan memelihara ciri-ciri khas lingkungan yang khusus misalnya pantai-pantai, taman-taman, dan lain-lain.
7. Merupakan dorongan untuk melindungi dan untuk menghidupkan kembali pola-pola budaya yang tradisional. Misalnya tarian, musik, upacara adat, pakaian dan lain-lain.
8. Memberikan dorongan untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik karena hal ini penting bagi berhasilnya pariwisata
9. Merupakan perangsang dan dapat membantu membiayai pemeliharaan monumen-monumen budaya

Dampak negatif, merupakan dampak yang ditimbulkan akibat pengaruh dari suatu perbuatan yang dinilai tidak baik atau buruk sehingga cenderung merugikan bagi seseorang ataupun lingkungan. dampak negatif pengembangan pariwisata antara lain :

1. Adanya pengembangan dan perubahan yang terlalu cepat baik penduduk setempat untuk memahaminya, untuk menyesuaikan diri dan untuk ikut mengambil bagian di dalamnya.
2. Mendatangkan tenaga kerja dari luar negeri ataupun dari tempat-tempat lain di negara itu.

## ECONOMIE

3. Menimbulkan akibat tindakan berlebih-lebihan yang negatif, yaitu memperkenalkan adat istiadat, pola-pola kebudayaan dan sikap-sikap yang berbeda yang tidak sesuai untuk daerah setempat, misalnya model pakaian yang tidak pantas.
4. Tindakan-tindakan komersial terhadap kesenian, kerajinan tangan, arsitektur, tarian, musik, drama nasional, dapat memerosokkan nilainya.
5. Pengotoran lingkungan, karena terlalu banyak orang berkunjung ke taman-taman atau tempat umum lainnya dan merusak terhadap sistem ekologis.
6. Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi di daerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi.
7. Banyak kebocoran devisa jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, atau jika fasilitas-fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing, atau jika banyak staf asing dipekerjakan dalam pariwisata.

**Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima atau diperoleh oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Pratomo, 2017). Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak. Menurut Kadariyah, uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan atau nama lain *revenue* adalah pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu (Mamuaya dan Pratomo, 2020).

Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Jika pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya. Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dilakukan secara *field riserch* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung terjun kelapangan atau langsung ke tempat penelitiannya. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang atau interaksi sosial, kelompok, individu dan masyarakat. Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau langsung dari yang diamati. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah untuk menyajikan data, menganalisa data, dan menginterpretasikan hasil penelitian tersebut. Untuk penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengungkapkan fakta-fakta yang ada dari data-data yang dikumpulkan, serta menguraikan dan menggambarkan peristiwa – peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Maka peneliti akan mengungkap berupa keterangan-keterangan yang bersifat tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan, mendeskripsikan, menguraikan hasil penelitian tentang pengaruh usaha pengembangan objek wisata dan hasil pengembangan objek wisata tersebut pada pendapatan masyarakat. Lokasi Penelitian di Desa Mengeruda, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengungkap dampak ekonomi wisata air panas pada Desa Mengeruda, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling snowball* yaitu metode untuk mengidentifikasi, memilah dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Dalam metode penelitian ini dilakukan di “Air Panas Mengeruda” yang berada di So’a, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang berfokus terhadap dampak ekonomi keberadaan wisata Air Panas mengeruda. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan objek, penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan data, dan membuat kesimpulan laporan

## Hasil dan Pembahasan

Daya tarik wisata Air panas Mengeruda terletak di desa Mengeruda kecamatan So’a kabupaten Ngada. Pemandian air panas mengeruda adalah sebuah kolam alami yang memiliki mata air panas

## ECONOMIE

yang menyembur kencang ke permukaan kolam, kolam ini di dasari oleh bebatuan yang kedalamannya sekitar satu sampai dua meter. Pemandian air panas ini masih sangat alami yang dikelilingi oleh pepohonan di sekitar kolam dan sungai, hal ini yang membuat keindahan tersendiri yang dimiliki oleh pemandian ini. Tidak hanya air panasnya yang bisa dinikmati namun juga pemandangannya. Pemandian air panas ini juga dipercaya bisa menjadi tempat penyembuhan penyakit kulit dan rematik. Pengembangan pemandian air panas mengeruda sudah cukup baik untuk saat ini karena sudah adanya fasilitas seperti tempat ganti, toilet, dan gazebo untuk para pengunjung. Namun masih ada beberapa kendala yang perlu dibenahi. Pemerintah kabupaten Ngada sudah melakukan promosi tentang pemandian air panas, melalui media social flores atau website resmi pulau Flores. Adapun sebuah festival pariwisata yaitu *tour de flores* yang diadakan setiap satu tahun sekali acara ini juga untuk mempromosikan setiap objek wisata yang ada di Flores. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan masih banyak masyarakat di desa mengeruda yang belum sadar akan tujuan pariwisata, namun sudah adanya rencana pemerintah untuk memberikan penyuluhan terhadap masyarakat dan berbagai pelatihan. Dulunya pemandian air panas ini digunakan gratis oleh masyarakat setempat setelah pulang bekerja dari kebun masyarakat langsung bisa mandi atau merendam di pemandian air panas untuk melepas lelah, namun saat ini sudah adanya peraturan pemerintah agar tempat ini digunakan untuk berwisata. Pemerintah daerah juga menyediakan sedikit lahan untuk beberapa masyarakat agar mereka bisa membuka usaha kecil seperti warung disekitar pemandian air panas, ini adalah salah satu peran masyarakat mengeruda sebagai pemanfaatan objek wisata. Ada beberapa organisasi kelompok sadar wisata di desa Mengeruda namun organisasi ini tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya sumber daya manusia. Selain itu belum adanya oleh-oleh khas atau makanan khas yang bisa disajikan untuk wisatawan dari tempat pemandian air panas mengeruda. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pariwisata bagi kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi yang baik. Untuk pemandian air panas mengeruda belum ada pesaing berat untuk saat ini, karena pemandian air panas mengeruda merupakan pemandian air panas alami terbesar yang ada di pulau Flores, Karena pesaingnya hampir tidak ada banyak wisatawan lokal sedaratan Flores yang berkunjung ke pemandian air panas Mengeruda.

Satu keunikan pemandian air panas ini adalah karena memiliki kolam alami dan sungai kecil yang suhu airnya panas disertai pemandangan di sekitar pemandian. Di daratan Flores sendiri ada beberapa pemandian air panas namun pemandian air panas mengeruda adalah pemandian yang cukup besar dan menarik, banyak wisatawan memilih air panas mengeruda sebagai tempat wisata yang dikunjungi pada hari libur. Dari hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa pemandian

## ECONOMIE

air panas mengeruda memiliki cerita rakyat sendiri yang banyak orang belum diketahui. Selain air panas Mengeruda, wisatawan juga dapat menikmati uniknya kebudayaan masyarakat kabupaten Ngada khususnya masyarakat kecamatan So'a. Karena jika berkunjung ke air panas Mengeruda ini maka para pengunjung akan disugahi pemandangan dari berbagai jenis keindahan daerah kecamatan So'a, seperti melihat pemandangan hutan mahoni, jati yang berada di sekitar pinggir jalan, serta persawahan yang berada di sekitar jalan menuju air panas, sehingga menimbulkan rasa ingintahu akan keakifitas masyarakat setempat dan tentunya akan membuat kebudayaan kabupaten Ngada khususnya kecamatan So'a semakin dikenal di kalangan Luar.

Pengembangan di bidang pariwisata merupakan salah satu upaya meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung di suatu kawasan wisata. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dengan beberpa upaya seperti meningkatkan daya tarik wisata air panas Mengeruda, membangun sarana dan prasarana guna pengunjung betah dan akan kembali berkunjung, pembangunan infrastruktur yang memadai, serta melakukan promosi atau pemasaran. Pengembangan objek wisata air panas Mengeruda secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat desa Mengeruda, khususnya dampak ekonomi. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat merupakan akibat dari adanya kerja sama atau partisipasi antara masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan objek wisata air panas tersebut. Sebelum adanya pengembangan objek wisata air panas mengeruda ini masyarakat pada umumnya bekerja sebagai petani dimana mayoritas penghasilan diperoleh dari bertani dan berkebun. Tetapi setelah adanya wisata air panas ini masyarakat mulai terbuka dan menerima, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang bekerja dan berjualan di sekitaran objek wisata ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa objek wisata air panas ini mampu mempengaruhi kondisi ekonomi di desa Mengeruda. Tidak hanya memberikan kontribusi daerah terhadap pendapatannya, pariwisata juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan lapangan pekerjaan ini secara tidak langsung memberikan dampak positif berupa pengurangan jumlah pengangguran. Selain dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat ada juga dampak positif yang terasa akibat adanya kegiatan pengembangan pariwisata air panas di desa Mengeruda yaitu :

1. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dari dampak pembangunan sarana dan prasarana demi keberlangsungan pengembangan pariwisata daerah wisata tersebut, hal ini bisa dilihat dan diketahui dari banyaknya masyarakat desa mengeruda melakukan kegiatan ekonomi di lokasi objek wisata air panas seperti berjualan makanan.

## ECONOMIE

2. Meningkatkan hasil pertanian. Hasil pertanian tersebut digunakan untuk kebutuhan home stay atau di jual langsung di objek wisata tersebut. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan banyak dijumpai penjual berupa hasil pertanian.
3. Banyaknya pengunjung yang ramai berdatangan hal ini juga berdampak pada hasil penjualan masyarakat tersebut. Pendapatan yang diperoleh meningkat akibat adanya pengembangan objek wisata tersebut.
4. Membuka lapangan pekerjaan serta kesempatan untukb erusaha. Salah satu lapangan pekerjaan dari dampak pengembangan objek wisata air panas mengeruda berdampak positif terhadap pengurangan jumlah pengangguran serta dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Salah satu lapangan pekerjaan yang di alami masyarakat dari dampak pengembangan objek wisata air panas mengeruda adalah menjadi penjaga loket masuk atau juru parkir (jukir).
5. Pengolahan retribusi objek wisata pemandian air panas mengeruda. Objek wisata air panas mengeruda banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah bahkan ada wisatawan dari mancanegara. Objek pemaindian air panas ini memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti warung makan, penginapan dan toilet. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pemandian air panas tersebut bahwa pemandian air panas mengeruda ini banyak di minati masyarakat baik dari dalam maupun luar daerah karena objek wisata ini dapat dipercaya bisa menyembuhkan berbagai jenis penyakit kulit dan penyakit lainnya. Pemerintah berperan penting dalam peningkatan sarana dan prasarana karena pemerintahlah yang dapat mewujudkan agar wisatawan tertarik ke objek pemandian air panas tersebut.
6. Pengembangan Daya Tarik Wisata . Pengembangan pariwisata diawali dan dimulai dengan pengembangan atraksi wisata atau daya tarik wisata, karena dengan adanya daya tarik wisata merupakan komponen signifikan dalam menarik wisatawanbaik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Dengan melakukan pengembangan daya tarik wisata maka wisatawan tertarik untukberkunjung di suatu kawasan atau objek wisata tersebut.
7. Pengembangan Sarana dan prasarana Objek Wisata Air Panas Mengeruda. . Fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata air panas tersebut berjumlah 19 unit yang terdiri dari kolam renang 2 unit, kamar mandi ganti 4 unit, warung makan dan minum 8 unit, tempat santai 4 unit dan area parkir kendaraan 1 unit. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang bagi daya tarik dikawasan objek wisata. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap dapat membuat pengunjung merasa nyaman berada di kawasan wisata tersebut, sehingga pengunjung akan kembali berkunjung di objek wisata tersebut. Sarana yang di sediakan oleh pengelola seperti

## ECONOMIE

kamar mandi atau toilet umum, dan warung makan dan minum, tempat santai serta lahan parkir dan kolam renang. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan objek wisata pemandian air panas tersebut menarik perhatian untuk dikunjungi karena objek wisata tersebut merupakan tempat pemandian masyarakat dan dapat di percaya untuk mengobati berbagai jenis penyakit seperti penyakit kulit dan yang lainnya. Akan tetapi ada pengunjung yang beranggapan bahwa fasilitasnya kurang memadai seperti kamar mandi ganti dimana ketika pengunjung yang telah menikmati pemandian tersebut harus mengantri dan menunggu lama untuk bisa mngganti pakayan dan perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana tersebut.

8. Pemasaran dan Promosi Objek Wisata. Pemasaran dan promosi merupakan faktor penting untuk memperkenalkan objek wisata di suatu daerah, dengan melalui promosi maka objek wisata tersebut dapat dikenal atau diketahui oleh calon wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Promosi pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberitahukan suatu objek wisata atau destinasi wisata kepada calon wisatawan guna untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Pengelola tidak melakukan promosi yang khusus namun pengelola hanya melakukan pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan tersebut merekomendasikan kepada teman temannya untuk berkunjung atau berekreasi bersama keluarganya ke objek wisata air panas Mengeruda. Pengelola juga tidak menggunakan media sosial untuk mempromosikan objek wisata ini karena berkat pengunjung mengunggah dan megupload foto ke media sosial seperti intagram dan facebook maka sudah membantu penglola untuk mempromosikannya.

Dengan adanya objek wisata air panas tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung bisa memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat maupun daerah tersebut. Keberadaan objek wisata air panas berdampak pada usaha usaha kecil seperti warung makanan dan minuman. Pelaku usaha tersebut tidak lain merupakan masyarakat desa mengeruda, sehingga dengan adanya objek wisata tersebut berperan dalam peningkatan dan taraf hidup masyarakat desa mengeruda tersebut. Keberadaan objek wisata ini juga berdampak terhadap peningkatan masyarakat hal ini di ceritakan oleh beberapa masyarakat atau informan yang peneliti wawancarai. Ada masyarakat yang memperoleh pendapatan yang bisa dibilang lumayan dari sebelum memiliki usaha tersebut , lmayan jauh berbeda dengan yang dulunya pengangguran setelah tamat sma saya tidak bekerjadibandingkan sekarang walaupun pendapatan tidak menentu tapi bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, dampak dari dibukanya objek wisata air panas tersebut terhadap perkembangan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja maupun masyarakat yang sebelemnya bekerja dengan penghasilan

## ECONOMIE

yang rendah. Kawasan wisata merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh dan mendapatkan keuntungan baik untuk masyarakat maupun pemerintah daerah tersebut. Salah satu dampak yang dirasakan oleh masyarakat yaitu adanya masyarakat yang berjualan di lingkungan dan area objek wisata air panas tersebut.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak ekonomi keberadaan Sektor Wisata Air Panas Mengeruda terhadap perekonomian masyarakat mencakup peningkatan kegiatan perekonomian akibat pembangunan sarana dan prasarana lokasi wisata, peningkatan hasil pertanian untuk kebutuhan hotel dan restaurant disekitar lokasi wisata, peningkatan pengunjung sebagai wisatawan, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan redistribusi, pengembangan dan stimulus wisata penunjang air panas, pengembangan infrastruktur di sekitar obyek wisata, peningkatan promosi ke luar daerah.

**Daftar Pustaka**

- Pratomo, G., & Rosdiana, M. (2018). Determination Analysis of Capture Fisheries Resources of Coastal Community Welfare in Eastern Indonesia Region: Revision of Pandora Box Model. *THE SPIRIT OF SOCIETY JOURNAL: International Journal of Society Development and Engagement*, 2(1), 25-37
- Pratomo, G., & Rosdiana, M. (2018). Eksistensi Pandora Box Sektor Perikanan Tangkap Kawasan Indonesia Timur. *Sosial Humaniora*, 1(1), 21-26
- Yuliawati, N., & Pratomo, G. (2019). Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 75-92
- Mamuaya, Y. M. D., & Pratomo, G. (2020). Analisis Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry di Kota Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 129-142
- Pratomo, G. (2017). Analysis Of Effect Of Social And Economic Infrastructure Development To The Economy Of Coastal Areas In East Java Province. *THE SPIRIT OF SOCIETY JOURNAL: International Journal of Society Development and Engagement*, 1(1), 21-36